

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang terus berusaha untuk menjadi negara maju. Indonesia berusaha membangun negara ini agar sejajar dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Untuk menjadi Negara maju, Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai keahlian atau skill dibidangnya. Dengan pendidikan yang berkualitas, sumberdaya manusia yang dimiliki Indonesia akan menjadi cerdas dan mempunyai skill yang nantinya dapat membawa Indonesia menjadi negara maju.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan tujuan pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini juga dijabarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sobari dengan judul Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Dakon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di jelaskan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal II yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha secara sengaja dari orang dewasa untuk dengan pengaruhnya meningkatkan sianak kekedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya (Syah,1995:11). Dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menjelaskan bahwa “ pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia sertaketerampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” menurut (Syah, 2012:1). Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses kemajuan suatu bangsa.

Tujuan pendidikan akan tercapai melalui aspek-aspek pendidikan, antara lain dengan melalui aspek kecerdasan yang di dalamnya terdapat matematika. Salah satu disiplin ilmu yang dipelajari seluruh jenjang pendidikan dan memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari adalah matematika yang diajarkan mulai dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dalam mengajarkan matematika kita harus berusaha agar anak-anak tersebut dapat memahami konsep matematika dengan mudah dan menyenangkan. Sehingga minat untuk mempelajari matematika akan tumbuh dan akan mudah untuk mempelajarinya. Menurut Ilma 2009 (dalam jurnal Kreano Vol.3 No. 2 karya Muslimin dkk.) pembelajaran matematika selama ini lebih berorientasi pada target, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi penguasaan materi, pembelajaran yang demikian akan kurang bermakna. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan target materi

telah terbukti berhasil dalam kompetensi “mengingat” jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak dalam memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Berdasarkan teori Jean Piaget, siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap operasional kongkret. Artinya untuk memahami suatu konsep, siswa didekatkan dengan objek-objek nyata yang dapat diterima dalam kemampuan kognitif. Sehingga media pembelajaran yang cocok digunakan pada siswa SD yaitu media yang nyata, dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan karakteristik siswa. Alat peraga ataupun media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu alternative untuk mempermudah siswa dalam memahami konsep matematika. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sebagai semua benda yang menjadi perantara terjadinya proses belajar, dapat berwujud perangkat lunak atau software maupun perangkat keras (Sudjana, 2010:1).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN Socah 2, pembelajaran cenderung menggunakan cara konvensional (menggunakan metode ceramah). Meskipun di sekolah terdapat KIT Matematika, namun belum ditemukan KIT yang dapat membantu siswa dan guru dalam pembelajaran matematika materi satuan panjang dan berat. Siswa terbiasa mengerjakan soal evaluasi yang ada pada LKS dan soal dari guru tanpa menggunakan media. Siswa seringkali merasa kesulitan ketika guru memberikan soal matematika, hal itu disebabkan karena siswa belum sepenuhnya memahami materi yang dijelaskan. Siswa terbiasa menghafal materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan hafalan tersebut siswa akan gampang melupakan materi yang sudah dijelaskan. Siswa

merasa bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sangat sulit. Padahal jika guru menyampaikan dengan baik siswa menerima dengan antusias maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

Media pembelajaran tangga satuan merupakan media 3 dimensi yang dapat dioperasikan secara langsung oleh guru maupun siswa dengan bahan yang sederhana. Media ini dibuat untuk mempermudah guru dalam penyampaian konsep satuan panjang dan satuan berat, serta mempermudah siswa dalam memahami konsep satuan panjang dan satuan berat. Media pembelajaran tangga satuan dibuat sesuai dengan karakteristik siswa yang ada di SDN Socah 2. Dengan adanya media tangga satuan diharapkan siswa tidak akan merasa bosan karena media tersebut sudah sesuai dengan gaya belajar visual yang ada pada siswa kelas III SDN Socah 2. Serta dengan adanya media tangga satuan dapat dijadikan sebagai sarana yang dapat merubah salah satu karakteristik siswa yang ada di SDN Socah 2 yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif. Hal itu merupakan sudah menjadi tugas guru untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Hamalik dalam Arsyad (2013:2) bahwa guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru juga dituntut untuk dapat berinovasi dalam pembuatan media jika pada materi yang akan diajarkan belum ada media yang menarik.

Media pembelajaran tiga dimensi tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal itu terbukti dari penelitian yang dilakukan oleh Ari Krisnawati dan Supriyono dengan judul “Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Di Sekolah Dasar”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas guru mengalami peningkatan pada sebesar 13,5% dari 74% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Aktivitas siswa mengalami peningkatan sebesar 20% dari 74% pada siklus I menjadi 94% pada siklus II. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I 63% dan siklus II menjadi 89%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tiga dimensi dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III C di SDN Manukan Kulon Tandes Surabaya.

Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Asrotun dengan judul “Penggunaan Media Tiga Dimensi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa”. Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa prosentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan pada sebesar 25,6%. Serta peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sebesar 20%. Dengan presentase ketuntasan siswa pada siklus I mencapai 63.3% dan siklus II mencapai 83,3%. Dari penjelasan tersebut, maka peneliti dan pengembang berkeinginan melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran tangga satuan. Judul dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dan pengembang adalah “Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Satuan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang dan Berat Kelas III Semester I”.

1.2. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa kondisi nyata di sekolah dasar dalam pembelajaran matematika hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Siswa juga terlihat kurang aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran dilakukan tanpa menggunakan media

pembelajaran yang menarik. Hal tersebut membuat anak merasa kesulitan dalam memahami materi dan tidak tertarik dengan pembelajaran tersebut.

Padahal idealnya pembelajaran untuk siswa SD harus dibuat semenarik mungkin. Dengan cara menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Agar siswa lebih mudah memahami materi dan mampu mengerjakan soal-soal yang diberikan. Untuk mencapai kondisi ideal dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian pengembangan ini yaitu “Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Satuan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang dan Berat Kelas III Semester I”.

1.3. Tujuan Penelitian

Dengan kondisi nyata yang sudah dijelaskan di atas maka untuk mencapai kondisi ideal, adapun tujuan dalam penelitian pengembangan ini adalah mengembangkan media pembelajaran tangga satuan pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang dan berat kelas III semester I dinilai kevalidannya berdasarkan aspek efektif, efisiensi dan daya tarik media.

1.4. Spesifikasi Produk

Media tangga satuan merupakan media 3 dimensi yang dibuat sesuai dengan mata pelajaran matematika kelas III tentang satuan panjang dan berat. Media ini dibuat berdasarkan keperluan guru dan siswa. Media ini dibuat seefektif dan semenarik mungkin agar siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Karena pada siswa kelas rendah lebih suka media yang nyata, penuh warna dan unik. Siswa juga akan lebih mudah memahami materi jika menggunakan media pembelajaran. Media dikatakan efektif jika media pembelajaran tangga satuan tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran, dikatakan efisien jika media

pembelajaran tangga satuan dapat menghemat waktu, biaya, tenaga dan dapat digunakan dengan baik. Adapun spesifikasi mengenai media tangga satuan sebagai berikut:

1. Media yang dibuat peneliti dan pengembang terbuat dari kayu atau papan yang dibentuk seperti tangga dengan tujuh tingkatan. Masing-masing tingkatan diberikan warna yang berbeda.
2. Pada media ini terdapat benda yang dihubungkan dengan pegangan yang berfungsi untuk menunjukkan satuan panjang atau berat. Maka dari itu siswa dapat mengoprasikan secara langsung.
3. Pada sisi sudut masing-masing tingkatan diberikan singkatan yang menunjukan satuan panjang atau satuan berat dan keterangan mengenai konsep hubungan antar satuan.
4. Pada media ini juga dilengkapi dengan buku petunjuk penggunaan yang ditujukan untuk guru. Serta terdapat kartu pintar yang dapat digunakan oleh siswa untuk mengetes kemampuannya dalam memahami konsep satuan panjang atau berat. Kartu pintar ini juga dapat digunakan oleh siswa sebagai bahan evaluasi atau belajar, ketika mereka ingin mempelajari satuan panjang dan berat pada saat diluar jam pelajaran.
5. Bahan yang digunakan aman dan tahan lama. Beberapa bahan yang digunakan antara lain: triplek dengan ketebalan $\pm 0,5\text{cm}$, lem kayu, semen putih, paku, cat minyak, paralon dengan diameter $\pm 0,5\text{ cm}$, aluminium, lem G. Pada pembuatan media pembelajaran ini juga membutuhkan alat yang digunakan antara lain: Gergaji/Alat Pemotong, penggaris atau meteran, kuas, dan tembakan lem lilin, bor untuk membuat lubang, amplas, dll.

1.5. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Secara teoritis dan praktis, hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Tangga Satuan Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Satuan Panjang dan Berat Kelas III Semester I” diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah:

1) Bagi siswa

Dengan adanya media pembelajaran tangga satuan diharapkan siswa lebih antusias dalam pembelajaran dan mudah untuk memahami konsep satuan panjang dan berat.

2) Bagi Pengajar atau Guru

Dapat menjadi motivasi guru dalam mengembangkan media pembelajaran sederhana yang dapat menarik perhatian siswa tanpa mengurangi isi materi.

3) Bagi Instansi Pendidikan

Dapat dipakai sebagai referensi media pembelajaran yang sederhana yang dibuat sendiri untuk meningkatkan kreativitas guru dalam membuat media untuk sekolah yang bersangkutan.

4) Bagi Peneliti dan pengembang

Memberikan kesempatan bagi peneliti dan pengembang untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dan dipelajari selama perkuliahan. Serta mengasah keterampilan dan pengetahuan peneliti dan pengembang lebih mendalam dalam mengembangkan media.

1.6. Keterbatasan Penelitian Pengembangan

Dalam penelitian pengembangan ini dapat diasumsikan bahwa media pembelajaran tangga satuan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi

satuan panjang dan satuan berat. Pada penelitian ini, peneliti dan pengembang memiliki beberapa keterbatasan yaitu sebagai berikut.

- 1) Media ini terbatas pada Mata Pelajaran Matematika dengan standar kompetensi menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah dan kompetensi dasar menentukan hubungan antar satuan waktu, antar satuan panjang, dan antar satuan berat dengan indikator menyebutkan urutan satuan panjang, menghubungkan antar satuan panjang, menyebutkan urutan satuan berat dan menghubungkan antar satuan berat.
- 2) Media ini hanya di validasikan ketim ahli dan diujicobakan ke siswa. Pada tahap validasi oleh tim ahli dilakukan kepada guru atau dosen. Sedangkan pada pengujian kepada siswa dilakukan 2 kali (Uji coba produk dan uji coba pemakaian). Pengujian media hanya dilakukan pada siswa kelas III di SDN Socah 2.
- 3) Padatahap produksi missal ini dilakukan namun tidak maksimal karena keterbatasan waktu, biaya, peneliti dan pengembang hanya bertindak sebagai mahasiswa untuk mendapatkan gelar S1.

1.7. Definisi Operasional

- 1) Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim kepenerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar
- 2) Media pembelajaran tangga satuan merupakan media pembelajaran tiga dimensi bentuk tangga dengan 7 tingkatan disertai dengan alat pengoprasi media berupa pegangan yang menghubungkan jarum penunjuk. Media ini

terbuat dari bahan kayu/ triplek dengan tebal 0,5 cm yang didesain sesuai dengan karakteristik anak SD.

- 3) Matematika merupakan bahasa simbol yang didalamnya memiliki objek tujuan yang abstrak, bertumpu pada kesepakatan, dan pola pikir yang deduktif.